

**PENGARUH SIFAT *MACHIAVELLIAN*, KOMITMEN PROFESIONAL,
DAN TINGKAT KESERIOUSAN KECURANGAN TERHADAP NIAT
SESEORANG MELAKUKAN *WHISTLEBLOWING***

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*



Oleh :

YOLLA YELMAN LIANI

2018/18043168

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH SIFAT *MACHIAVELLIAN*, KOMITMEN PROFESIONAL, DAN
TINGKAT KESERiusAN KECURANGAN TERHADAP NIAT SESEORANG
MELAKUKAN *WHISTLEBLOWING***

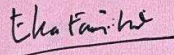
Nama : Yolla Yelman Liani
NIM / TM : 18043168 / 2018
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Sektor Publik
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Maret 2024

Disetujui Oleh

Ketua Departemen Akuntansi

Pembimbing



Dr. Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak
NIP. 19710522 200003 2 001

Nayang Helmayunita, SE, M.Sc
NIP.19860127 200812 2 001




HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pengaruh Sifat *Machiavellian*, Komitmen Profesional, Dan Tingkat Keseriusan Kecurangan Terhadap Niat Seseorang Melakukan *Whistleblowing*
Nama : Yolla Yelman Liani
NIM / TM : 18043168 / 2018
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Sektor Publik
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Maret 2024

Tim Penguji,

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	Nayang Helmayunita, SE, M.Sc	1. 
2	Anggota	Herlina Helmy, SE, M.S, Ak	2. 
3	Anggota	Dian Fitria Handayani, SE, M.Sc	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yolla Yelman Liani
NIM/Tahun Masuk : 18043168/2018
Tempat/Tgl.Lahir : Sungai Durian/ 04 Mei 1999
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Alamat : Sungai Durian, Bomas, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan, Sumatera Barat
No.Hp/Telp : 0821-7375-3238
Judul Skripsi : Pengaruh Sifat *Machiavellian*, Komitmen Profesional, dan Tingkat Keseriusan Kecurangan terhadap Niat Seseorang Melakukan *Whistleblowing*

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh pembimbing, tim penguji, dan ketua jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila di kemudian dari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **sanksi akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Mei 2024
Saya yang menyatakan



Yolla Yelman Liani
18043168/2018

ABSTRAK

**Liani, Yolla Yelman. (18043168/2018). Pengaruh Sifat *Machiavellian*,
Komitmen Profesional, Dan Keseriusan Kecurangan Terhadap Niat
Melakukan *Whistleblowing*.**

Pembimbing : Nayang Helmayunita, S.E, M.Sc

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sifat *machiavellian*, komitmen profesional, dan keseriusan kecurangan terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai di BPKD, BAPPEDA, BKPSDM, DPMPSTP di Kabupaten Solok Selatan. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarakan secara langsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sifat *machiavellian* tidak berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing*, komitmen profesional dan keseriusan kecurangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat melakukan *whistleblowing*.

**Kata Kunci : Sifat *Machiavellian*, Komitmen Profesional, Tingkat Keseriusan
Kecurangan, dan *Whistleblowing***

ABSTRACT

Liani, Yolla Yelman. (18043168/2018). The Influence of Machiavellian Characteristics, Professional Commitment, and Seriousness of Fraud on Intention to Whistleblowing.

Advisor: Nayang Helmayunita, S.E, M.Si

This research aims to analyze the influence of Machiavellian traits, professional commitment, and the seriousness of conditions on the intention to carry out whistleblowing. This research is associative causality research with a quantitative approach. The population in this study were all employees at BPKD, BAPPEDA, BKPSDM, DPMPTSP in South Solok Regency. The data collection method uses a questionnaire that is distributed directly. The data used in this research is primary data. The hypothesis in this study was tested using multiple regression analysis. The results of this research show that Machiavellian traits have no influence on the intention to whistleblowing, professional commitment and the seriousness of the conditions have a positive and significant influence on the intention to whistleblowing.

Keywords: Machiavellian Characteristics, Professional Commitment, Seriousness of Fraud, and Whistleblowing

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Sifat *Machiavellian*, Komitmen Profesional, Dan Keseriusan Kecurangan Terhadap Niat Melakukan *Whistleblowing*. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan S1 serta memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, arahan, saran, dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ini mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Nayang Helmayunita, S.E, M.Sc selaku pembimbing yang telah sangat sabar membimbing dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini, serta menjadi motivator bagi penulis.
2. Ibu Sany Dwita, SE, M.Si, Ak, CA, Ph.d selaku dosen penelaah yang telah memberikan arahan, kritik, dan saran yang sangat bermanfaat dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Herlina Helmy, SE, M.S, Ak dan Ibu Dian Fitria Handayani, SE, M.Sc selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan yang sangat bermanfaat dalam penulisan skripsi ini.

4. Ibu Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Charoline Cheisviyanny, SE, M Ak, Ak selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan dan arahan selama penulis melaksanakan studi.
6. *First of all*, untuk diri penulis sendiri yaitu Yolla Yelman Liani. Terima kasih sudah kuat, sudah sabar, tidak putus asa, dan selalu semangat dalam mengerjakan skripsi ini hingga akhir dan selesai. Terima kasih sudah bertahan dalam mengerjakan skripsi ini meski banyaknya badai yang menghantam kamu bertubi-tubi tetapi kamu hebat akhirnya kamu bisa menyelesaikannya. Semoga kamu selalu kuat dan sabar menghadapi berbagai ujian yang datang. Ingatlah setelah hujan selalu ada pelangi.
Gelar ini didedikasikan untuk diri penulis sendiri karena penulis sangat bangga akan usaha yang penulis lakukan, upaya dalam menyelesaikan skripsi ini. Tetap semangat Yolla Yelman Liani, jangan pernah menyerah, dan slalu berikan kebahagiaan untuk keluargamu terutama abak, amak, vioni, dan aliya. Semoga segala urusan penulis selalu diberikan kemudahan, kelancaran, dan dihilangkan segala kesulitannya serta di ridhoi oleh Allah SWT.
7. Teruntuk yang paling teristimewa dan tersayang untuk orangtua penulis yaitu Yendrawati dan Rusdiman. Skripsi ini penulis persembahkan untuk abak dan amak yang sudah memberikan pendidikan untuk penulis hingga

penulis bisa mendapatkan gelar Sarjana. Terima kasih karna sudah menjadi orang tua terbaik untuk penulis, terima kasih atas kasih sayang yang tanpa batas, dan terima kasih karna selalu menjadi penyemangat penulis serta terima kasih sudah menjadikan penulis anak yang hebat, anak yang kuat, anak yang mandiri sehingga penulis kini bisa menghadapi semuanya sendiri dengan baik. Terima kasih karena selalu mendoakan penulis agar dilancarkan segala urusannya.

8. Saudari kandungku tercinta dan tercantik, Gusma Vioni dan Aliya Putri yang mau ikut berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini dengan selalu menemani, memberikan semangat, selalu membantu kakaknya, selalu memberikan senyuman untuk kakaknya, selalu menghibur kakaknya, dan motivasi serta memberikan perhatian.
9. Teruntuk kucing-kucing penulis dirumah (Momo, Molly, Micya, Micyo, Miku, Millo, Mizhu) terimakasih sudah selalu menemani, memberikan semangat, selalu menghibur penulis, selalu memberikan semangat agar penulis tidak putus asa dan selalu mendengarkan tangisan penulis ataupun curhatan penulis dalam menulis skripsi ini hingga larut malam.
10. Teruntuk sahabat-sahabat terbaik penulis yaitu Fitra Nawal Afda, Ella Alfa Reza, Nadya Fitria Yunita, Aisyah Sinta Balqis, Rielni Love Rati, dan Reni Gusmita yang selalu memberikan semangat, membantu penulis, dan selalu *support* penulis selama penulis menyelesaikan skripsi.
11. Untuk kak Rindi, Kak Yola, Bapak Yulhendri, Bang Rijal, Bang Idon Travel dan Bang Debi Travel, terimakasih sudah ikutserta dalam

perjalanan penulis menyelesaikan skripsi dan membantu penulis dalam penyelesaian skripsi penulis.

12. Teman-Teman Akuntansi 2018 kelas D dan teman teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis merasa senang bisa bertemu dan mengenal teman-teman seperti kalian dan terima kasih atas telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mohon kritik serta saran yang membangun untuk kebaikan penulis ke depan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak terutama bagi penulis. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN TEORI, PENGEMBANGAN HIPOTESIS, HIPOTESIS, DAN KERANGKA KONSEPTUAL.....	15
A. Kajian Teori.....	15
1. <i>Theory of Planned Behaviour</i>	15
2. <i>Whistleblowing</i>	17
3. Sifat <i>Machiavellian</i>	19
4. Komitmen Profesional.....	21
5. Tingkat Keseriusan Kecurangan	24
6. Penelitian Terdahulu	25
B. Pengembangan Hipotesis dan Hipotesis	29
1. Pengaruh Sifat <i>Machiavellian</i> terhadap Niat Seseorang Melakukan <i>Whistleblowing</i>	29
2. Pengaruh Komitmen Profesional terhadap Niat Seseorang Melakukan <i>Whistleblowing</i>	31
3. Pengaruh Tingkat Keseriusan Kecurangan terhadap Niat Seseorang Melakukan <i>Whistleblowing</i>	32
C. Kerangka Konseptual.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Populasi dan Sampel.....	35
C. Data.....	39
1. Jenis Data.....	39
2. Sumber Data	39
3. Teknik Pengumpulan Data	39
D. Variabel Penelitian.....	40
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	40
F. Instrumen Penelitian	44
G. Metode Analisis Data.....	45
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	45
2. Uji Kualitas Data.....	46
3. Uji Asumsi Klasik.....	46
4. Uji Hipotesis	48
H. Definisi Operasional	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	52

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	52
B. Demografi Responden	54
C. Analisis Statistik Deskriptif	56
D. Uji Kualitas Data	58
E. Uji Asumsi Klasik.....	59
F. Uji Hipotesis.....	63
G. Pembahasan.....	67
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Keterbatasan	73
C. Saran	74
D. Implikasi.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	34
-------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3. 1 Rincian Jumlah Pegawai.....	37
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	44
Tabel 4. 1 Rincian Jumlah Pegawai.....	52
Tabel 4. 2 Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner.....	53
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	54
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	55
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	55
Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	56
Tabel 4. 7 Statistika Deskriptif.....	56
Tabel 4. 8 Uji Validitas	58
Tabel 4. 9 Uji Reliabilitas	59
Tabel 4. 10 Hasil Uji Normalitas.....	60
Tabel 4. 11 Uji Multikolenearitas.....	61
Tabel 4. 12 Uji Heteroskedastisitas	62
Tabel 4. 13 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	63
Tabel 4. 14 Hasil Koefisien Determinan (R^2)	65
Tabel 4. 15 Hasil Signifikan Simultan (Uji-F).....	65
Tabel 4. 16 Hasil Parsial (Uji-t).....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Whistleblowing sudah menjadi pusat perhatian dunia saat ini, baik secara nasional juga internasional. Hal ini disebabkan *whistleblowing* dapat mendorong pengungkapan berbagai kasus skandal akuntansi, seperti kasus penipuan akuntansi yang terjadi di Amerika Serikat yaitu kasus worldcom 2002 dan Chintya Cooper bertindak sebagai *whistleblower* (Wordpress.com). Pada tahun 2011 dan 2012 juga terdapat kasus penipuan akuntansi Olympus terkait dengan penipuan terhadap akuntansi perusahaan senilai USD 1,7 Miliar yang dilakukan oleh mantan eksekutif di Olympus (OCPNY) dan skandal tersebut dilaporkan oleh Michael C pada tahun 2011 (Okezone.com) dan skandal The Libor terkait dengan manipulasi suku bunga acuan yang digunakan untuk harga triliunan dolar dari produk keuangan di seluruh dunia yang dilakukan oleh Barclays (BCS) tahun 2012 (Okezone.com). Di Indonesia juga terdapat kasus dugaan manipulasi laporan keuangan tahunan (LKT) pada tahun 2019 yang terjadi pada PT Envy Technologies Indonesia Tbk (ENVY) dan kasus tersebut dilaporkan oleh manajemen ENVY (CnbcIndonesia.com).

Seiring berjalannya waktu, di Indonesia tindak kecurangan yang sering kali terjadi baik pada sektor swasta ataupun sektor pemerintahan dan menjadi pusat perhatian masyarakat adalah korupsi. Indonesia menempati peringkat 102 dari 180 negara di tahun 2020 berdasarkan laporan *Corruption Perception Index* (CPI) dan juga Indonesia memiliki skor 37/100 pada tahun 2020, namun pada tahun 2021

skor CPI Indonesia mengalami kenaikan 1 poin yaitu 38/100. Meskipun terjadi peningkatan 1 poin, skor CPI Indonesia masih berada di bawah rata-rata skor CPI Global, yaitu 43 dan Indonesia menempati peringkat 96 dari 180 negara yang dilakukan survei. Selain itu, dibandingkan 10 negara anggota ASEAN lainnya, nilai CPI Indonesia lebih rendah dari Singapura (85), Malaysia (48), Timor Leste (41) serta Vietnam (39). (dengan catatan: 0-10 sangat koruptif dan skor 90-100 sangat bersih (Kompas.com)).

Tindak Korupsi juga terjadi pada Pemerintah Daerah (PEMDA) seperti tindak korupsi yang terjadi pada Kabupaten Solok Selatan. Tindak korupsi yang terjadi pada tahun 2020 di Kabupaten Solok Selatan yang dilakukan oleh mantan Bupati Kabupaten Solok Selatan terkait dengan proyek pembangunan mesjid dan jembatan. Mantan Bupati Kabupaten Solok Selatan diduga menerima uang/suap dengan nilai total Rp.3,375 Miliar dari pengusaha Muhammad Yamin Kahar terkait dengan proyek masjid dan jembatan. Mantan Bupati Kabupaten Solok Selatan dijatuhi hukuman 4 tahun penjara dan membayar denda sebesar Rp. 3,375 Miliar sedangkan pengusaha Muhammad Yamin Kahar dijatuhi hukuman 2,5 Tahun (Kompas.com).

Tindak pidana korupsi juga terjadi pada proyek darurat Tebing Sungai Batang Bangko 2016 lalu oleh BPBD Kabupaten Solok Selatan, sebagai tindak lanjut temuan Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) RI, dan ditemukan kerugian negara diatas Rp.1,5 Miliar dari anggaran darurat Rp.4 Miliar dan juga pada tahun 2017 dugaan korupsi Penggunaan Dana Penyertaan Modal Pemerintah Kabupaten Solok Selatan pada PDAM (Padek.jawapos.com) serta pada tahun

2020 tindak pidana korupsi juga terjadi pada pembangunan kawasan objek wisata Camintoran di Kecamatan Sangir yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Solok Selatan (Haluan.com).

Solok Selatan merupakan salah satu Kabupaten dengan tingkat korupsi yang cukup tinggi dibandingkan Kabupaten/Kota lainnya di Sumatera Barat. Hal ini dibuktikan dengan terjadinya tindakan korupsi selama 4 tahun terakhir mulai dari tahun 2016-2020. Salah satu kasus korupsi yang terjadi di Kabupaten Solok Selatan dilakukan oleh Mantan Bupati Solok Selatan pada pembangunan mesjid raya Solok Selatan dan jembatan Batang Bangko (Kompas.com) serta banyaknya proyek pembangunan yang tidak terselesaikan.

Dengan bertambahnya kasus korupsi yang terus menerus terjadi, tentu memberikan dampak yang cukup besar bagi kondisi bangsa dan negara. Kepercayaan masyarakat kepada pemerintah menjadi menurun, karena korupsi yang terus meningkat. Dalam hal ini, perlu adanya kerja sama antara pemerintah, pelaku bisnis dan masyarakat guna mencegah korupsi atau tindak kecurangan lainnya yaitu salah satunya dengan melakukan *whistleblowing*. Menurut Rianti (2017) *whistleblowing* merupakan cara yang tepat untuk mencegah terjadinya kasus kecurangan yang dapat merugikan organisasi atau pihak lain. Kreshastuti, D, K., & Prastiwi, (2014) juga memaparkan bahwa untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat salah satunya dengan melakukan tindakan *whistleblowing*.

Whistleblowing adalah pelaporan yang dilakukan oleh anggota organisasi aktif maupun nonaktif mengenai pelanggaran, tindakan ilegal atau tidak bermoral

kepada pihak didalam maupun diluar organisasi (Rianti, 2017). Tindakan *whistleblowing* juga dapat meningkatkan standar kepedulian sosial dan meningkatkan budaya akuntabilitas dimana masyarakat memiliki keberanian untuk mengungkapkan pelanggaran yang ada. Orang yang melakukan tindakan *whistleblowing* disebut dengan *whistleblower*. Keberadaan *whistleblower* menjadi sangat penting dalam pengungkapan dugaan pelanggaran yang terjadi di sebuah organisasi. Menurut Sweeney (2008) dalam Setyawati (2015) pengaduan yang diterima dari *whistleblower* terbukti lebih efektif dibanding dengan metode lainnya, seperti pengendalian internal maupun audit eksternal, dalam mengungkapkan tindakan *fraud*. Namun, perlindungan hukum bagi seorang *whistleblower* di Indonesia masih belum kuat. Seperti kasus yang terjadi pada RW mantan direktur PT. Dutasari Citralaras yang merugikan saksi dilindungi KPK (*whistleblower*) dalam perkara korupsi proyek hambalang, namun hal tersebut menjadi boomerang bagi RW karna dituduh sebagai pelaku pengguna faktor fiktif dan pencucian uang.

Undang-Undang Dasar No.31 Tahun 2014 telah mengatur tentang perlindungan saksi dan korban dijelaskan bahwa pelapor merupakan pihak yang mengungkapkan pelanggaran hukum pidana maupun perdata kepada pihak berwenang. Pasal di atas menjelaskan bahwa pihak yang melaporkan pelanggaran kepada pihak yang tidak memiliki otoritas hukum tidak dapat terlindungi meskipun kehadirannya termasuk penting dalam penegakan keadilan atau kecurangan yang terjadi. Hal tersebut membuat *whistleblower* bingung untuk mengungkapkan atau tidak tindak kecurangan yang terjadi dalam suatu organisasi.

System pelaporan pelanggaran dapat berjalan efektif apabila ada komitmen dari seluruh anggota organisasi, termasuk perlindungan terhadap *whistleblower*. Komitmen inilah yang dibutuhkan untuk menjamin karyawan bebas dari risiko pembalasan yang dilakukan oleh organisasi baik dari atasannya maupun rekan kerjanya (Mesmer-Magnus dan Viswevaran, 2005).

Whistleblowing System merupakan strategi yang dilakukan untuk menekan kecurangan yang terjadi pada saat ini. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) dan *Global Economic Crime Survey* (GECS) menyimpulkan bahwa salah satu cara yang paling ampuh untuk mencegah dan memerangi praktik yang bertolak belakang dengan tata kelola pemerintahan yang baik melalui mekanisme pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) keberhasilannya dapat dilihat dari banyaknya kecurangan yang berhasil ditemukan dan juga waktu pelaksanaannya yang relatif singkat dibandingkan dengan cara lainnya. Selain itu, pimpinan organisasi memiliki kesempatan untuk mengatasi permasalahan secara internal, sebelum permasalahan tersebut menyebar luas ke publik yang dapat mempengaruhi reputasi organisasi. Oleh karena itu, penyelenggaraan *whistleblowing system* yang efektif perlu dilakukan di setiap organisasi, baik disektor swasta ataupun publik (KNKG, 2008).

Keikutsertaan *whistleblower* terhadap efektifitas *whistleblowing system*, dapat dikatakan percuma jika tidak ada seorangpun yang menggunakan sistem tersebut untuk melaporkan adanya tindakan *fraud*. Sweeney (2008) berpendapat bahwa terungkapnya sebagian besar kasus kecurangan yang berlaku disektor

pemerintahan maupun sektor swasta dikarenakan adanya karyawan yang mengungkapkan kecurangan tersebut.

Pelaporan *whistleblower* masih didominasi oleh sektor swasta seperti penelitian (Tuan Mansor et al., 2020) yang menguji niat *whistleblowing* pada auditor eksternal dan penelitian (Ayem dan Rumdoni, 2021) terhadap Mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawijaya Tamansiswa, sementara untuk lingkup sektor pemerintahan baru lembaga pengawas atau lembaga negara yang menerima laporan dugaan praktik menyimpang dari aparat pemerintah misalnya, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), Komisi Kepolisian Nasional (Kopolnas), Komisi Kejaksaan, Komisi Yudisial (KY), Komisi Hak Nasional Asasi Manusia (Komnas HAM), Dan Ombudsman (Semendawai., 2011). Masih jarang yang menguji niat seseorang melakukan *whistleblowing* di sektor pemerintahan terutama pada pemerintah daerah yaitu Kabupaten Solok Selatan, meskipun tergolong ke lingkup kecil namun jika diabaikan bisa menimbulkan kerugian negara yang besar. Berdasarkan pada hal tersebut, penulis berpikir bahwa penelitian ini perlu diteliti lebih lanjut dengan meneliti faktor-faktor yang kemungkinan berpengaruh terhadap niat melakukan *whistleblowing* pada sektor pemerintahan yaitu BPKD, BAPEDA, BKPSDM, DPMPTSP yang berada di Kabupaten Solok Selatan.

Alasan memilih responden penelitian pada Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) karena telah menerapkan sistem *whistleblowing* dan juga telah memberikan sosialisasi penerapan *whistleblowing* kepada masyarakat agar masyarakat dapat melakukan pelaporan terkait dengan kecurangan yang terjadi,

sedangkan pemilihan responden penelitian pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPEDA) dikarenakan sangat rentan terjadinya tindak kecurangan seperti tindak korupsi yang melibatkan proyek pembangunan mesjid dan jembatan di Kabupaten Solok Selatan.

Alasan memilih responden penelitian pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) karena maraknya informasi penipuan atau modus terkait masalah kepegawaian seperti penerimaan CPNS dari pihak-pihak yang menjanjikan dapat menyelesaikan masalah kepegawaian dengan mengatasnamakan pejabat dan pegawai dari BKPSDM, sedangkan pemilihan responden penelitian pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) karena DPMPTSP merupakan salah satu dinas yang paling sering terjadinya kecurangan menurut lembaga survei indonesia yang menjelaskan bahwa khususnya bagian perizinan usaha memiliki tingkat kecurangan 16% dan pelayanan 9,3%.

Berdasarkan uraian diatas, memahami faktor-faktor yang dapat menunjukkan perilaku individu terhadap niat individu untuk menjadi *whistleblower* penting dilakukan agar organisasi dapat merancang kebijakan dari sistem *whistleblowing* yang paling efektif (Setyawati, 2015). Dalam *theory of planned behavior*, perilaku yang ditunjukkan seseorang muncul akibat dari intensi untuk berperilaku. Intensi individu untuk menampilkan suatu perilaku adalah kombinasi dari sikap untuk menampilkan perilaku dan norma subjektif. Sehingga, seorang individu akan melakukan tindakan *whistleblowing* jika memang terdapat kecurangan yang harus dilaporkan. *Theory of planned*

behavior mengungkapkan bahwa minat ialah suatu fungsi dari adanya dua penentu dasar yang saling berhubungan dengan faktor pribadi dan pengaruh sosial (Ajzen, 1991). Niat individu untuk berperilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain; sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subyektif (*subjective norm*), kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*), niat (*intention*). Faktor sikap terhadap perilaku yaitu variabel sifat machiavellian, komitmen profesional, dan tingkat keseriusan kecurangan.

Taylor dan Curtis (2013) mengatakan penelitian selanjutnya sebaiknya meneliti lebih lanjut bagaimana karakter pribadi dapat mempengaruhi respon organisasi yang mempengaruhi kecenderungan *whistleblowing*. Salah satu faktor yang diduga mempunyai implikasi yang signifikan terhadap *whistleblowing* adalah sifat *machiavellian* pada individu. *Machiavellian* dapat dijelaskan sebagai strategi dalam perilaku sosial yang melibatkan perbuatan memanipulasi orang lain untuk kepentingan pribadi yang sering kali berlawanan dengan kepentingan orang lain.

Machiavellian merupakan pribadi yang melakukan segala bentuk tindakan dengan memperhitungkan keuntungan/manfaat ekonomi yang didapat sebagai landasan dalam bertindak (Dalton & Radtke, 2012). Hal ini dapat menjadi salah satu faktor yang cenderung memiliki dampak signifikan terhadap *whistleblowing* karena pribadi yang menerima perilaku tidak etis akan mengabaikan atau tidak peduli dengan hal-hal negatif yang terjadi disekitarnya. Dalton dan Radtke (2012) menjelaskan bahwa individu yang lebih tinggi dalam *machiavellianisme* cenderung membuat keputusan berdasarkan pada kepentingan pribadi dan

manipulasi tujuan mereka dan lebih cenderung mengabaikan norma etika saat dihadapkan dengan masalah moral.

Hal ini sejalan dengan penelitian Murphy (2012) bahwa individu tidak hanya lebih cenderung menyalahgunakan kesempatan serta motif, namun mereka juga menanggung beban emosional yang jauh lebih kecil dari kesalahan pelaporan kecurangan sehingga sangat kecil kemungkinan individu untuk melaporkan atau melakukan *whistleblowing*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafrudin et al., (2020) menunjukkan bahwa sifat *machiavellian* berpengaruh positif pada niat melakukan *whistleblowing*. Namun, hasil penelitian Dalton dan Radtke (2012); dan Sartika (2020) yang menyatakan sifat *machiavellian* berpengaruh negatif terhadap niat melakukan *whistleblowing*. Dan oleh ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali pengaruh sifat *machiavellian* dalam konteks pemerintahan Indonesia yaitu pada organisasi perangkat daerah di Kabupaten Solok Selatan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi niat seseorang melakukan *whistleblowing* yaitu komitmen profesional. Komitmen profesional adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut (Aranya et al., 1981). Komitmen profesional mengacu pada keterikatan pekerja secara individu dengan berkomitmen untuk memercayai dan menerima tujuan profesi dengan berusaha lebih berkontribusi dalam mencapai tujuan dari profesi yang dijalankan. Komitmen terhadap profesi akuntansi membuat seseorang mengetahui apa yang seharusnya dilakukan, dalam hal ini *whistleblowing*. Komitmen profesional memiliki implikasi positif

terhadap organisasi dari seseorang calon akuntan dan auditor di masa depan (Elias.R, 2008). Semakin kuat komitmen individu yang profesional semakin tidak ada kemungkinan ia untuk pergi meninggalkan atau mundur dari profesi yang digelutinya (Elias.R, 2008).

Hasil penelitian Kaplan dan Whitecotton (2001) menemukan komitmen profesional mempengaruhi intensi seseorang untuk melakukan *whistleblowing*. Seorang pegawai yang menjunjung tinggi komitmen terhadap *profesionalisme* akan melakukan pencegahan dalam bersikap yang tidak sesuai dengan standar profesional, sehingga akan berupaya melakukan pencegahan terhadap terjadinya *whistleblowing*, ataupun berupaya bersikap profesional apabila terjadinya pelanggaran yang akan menuntut dirinya mengungkapkan pelanggaran tersebut. Elias (2008) menyatakan bahwa level komitmen profesi mempengaruhi level landasan etis. Lebih lanjut, Kaplan dan Whitecotton (2001) dalam Merdikawati dan Prastiwi (2012), Taylor dan Curtis, 2010; Tuan Mansor et al., (2020); Rusmita (2022) menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara komitmen profesional dan niat auditor dalam melakukan *whistleblowing*. Dan peneliti tertarik meneliti kembali pengaruh komitmen profesional terhadap niat melakukan *whistleblowing* karena pentingnya komitmen profesional dalam suatu instansi pemerintah daerah sangat diperlukan agar kesejahteraan dan keberhasilan suatu organisasi dapat tercapai.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi niat seseorang melakukan *whistleblowing* adalah tingkat keseriusan kecurangan. Tingkat keseriusan kecurangan dapat diartikan sebagai seberapa besar konsekuensi yang berkaitan

dengan jumlah kerugian atau keuntungan yang dapat diterima oleh penerima manfaat dari suatu perilaku moral yang dipertanyakan. Menurut Curtis (2006) tingkat keseriusan kecurangan dapat dilihat dari tingkat dampak yang ditimbulkan oleh kecurangan tersebut. Berarti semakin tinggi tingkat keseriusan kecurangan yang terjadi, semakin tinggi pula niat seseorang melaporkan kecurangan tersebut. Karena kecurangan yang dianggap serius akan memberikan dampak kerugian yang besar bagi organisasi maupun masyarakat. Tingkat keseriusan kecurangan dapat dilihat dan diukur dari sisi dampaknya terhadap organisasi, motivasi pelaku organisasi, dan etis atau tidak etisnya sebuah kecurangan.

Tingginya tingkat keseriusan kecurangan yang terjadi di sektor publik membuat *whistleblowing* dianggap menjadi suatu keharusan bagi setiap pegawai, yang didukung oleh penyediaan sistem *whistleblowing* yang efektif guna memudahkan pegawai untuk melaporkan kecurangan. Adanya sistem *whistleblowing* diyakini dapat mendeteksi lebih dini kasus kecurangan yang akan terjadi, agar kecurangan tersebut tidak berlanjut dan menimbulkan dampak kerugian yang lebih besar.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bagustianto (2015); Yahya dan Damayanti (2021); Rusmita (2022) menyatakan bahwa tingkat keseriusan kecurangan berpengaruh terhadap *whistleblowing*. Peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh tingkat keseriusan kecurangan terhadap niat melakukan *whistleblowing* untuk melihat pentingnya dampak yang akan ditimbulkan kecurangan terhadap organisasi.

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk mengembangkan teori mengenai *whistleblowing* dengan menjelaskan sifat *machiavellian*, komitmen profesional, dan tingkat keseriusan kecurangan yang diduga dapat mempengaruhi *whistleblowing* dan penelitian ini dilakukan dengan metode survei. Lebih lagi penelitian tentang *whistleblowing* di sektor pemerintahan sangat diperlukan guna mengetahui apakah faktor-faktor tersebut memang mempengaruhi niat seseorang untuk menjadi pelapor dan dapat meminimalisir kecurangan yang terjadi serta dapat memberikan masukan kepada organisasi atau instansi untuk mengetahui kelemahan pengendalian internal agar dapat merancang tindakan perbaikan yang diperlukan. Dengan adanya tindakan *whistleblowing* diharapkan dapat mencegah kerugian negara yang lebih besar akibat fenomena korupsi yang masih marah ditemukan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul **“Pengaruh Sifat *Machiavellian*, Komitmen Profesional, dan Tingkat Keseriusan Kecurangan Terhadap Niat Seseorang Melakukan *Whistleblowing*”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh sifat *machiavellian* terhadap niat seseorang melakukan *whistleblowing*?
2. Apakah pengaruh komitmen profesional terhadap niat seseorang melakukan *whistleblowing*?

3. Apakah pengaruh tingkat keseriusan kecurangan terhadap niat seseorang melakukan *whistleblowing*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh sifat *machiavellian* terhadap niat seseorang melakukan *whistleblowing*
2. Untuk mengetahui pengaruh komitmen profesional terhadap niat seseorang melakukan *whistleblowing*
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat keseriusan kecurangan terhadap niat seseorang melakukan *whistleblowing*

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Padang serta memberikan manfaat kepada peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh sifat *machiavellian*, komitmen profesional, dan tingkat keseriusan kecurangan terhadap niat seseorang melakukan *whistleblowing*.

2. Bagi Akademik

Menambah wawasan ilmu bagi dunia akademik mengenai pengaruh sifat *machiavellian*, komitmen profesional, dan tingkat keseriusan kecurangan terhadap niat seseorang melakukan *whistleblowing*.

3. Bagi Pemerintah Daerah

Menjadi referensi dan sebagai bahan informasi untuk perbaikan sistem *whistleblowing* dan merancang sistem *whistleblowing* yang lebih efektif, serta menciptakan sistem penanganan dan pengaduan yang implementatif untuk mengurangi kemungkinan terjadinya korupsi pada instansi pemerintah.